

**MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA  
SISTEM PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Rohani<sup>1</sup>, Eka Kurnuawati<sup>2</sup>, Syarifah Nurbaiti<sup>3</sup>

rohani@fh.unila.ac.id<sup>1</sup>, kurniawati73@fkip.unilla.ac.id<sup>2</sup>,  
syarifah.nurbaiti87@feb.unila.ac.id<sup>3</sup>.

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Lampung<sup>1</sup>. Program Studi  
Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung<sup>2</sup>.  
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Lampung<sup>3</sup>.

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan salah satunya Pendidikan. Transformasi dan akselerasi Pendidikan menjadi tantangan yang juga harus dihadapi oleh pemerintah dan institusi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui ragam media ajar yang dapat digunakan untuk disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar daring/*online*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka yang relevan dan survei terhadap peserta didik dan guru SMP di salah satu sekolah di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan *google form* yang diolah dan diinterpretasikan sebagai hasil hasil. Berdasarkan penelitian, beragam media ajar digunakan seperti *youtube*, platform Pendidikan seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom cloud meeting*, *the teacherscorner.net* dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ajar maupun *platform* Pendidikan kiranya dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran, demi kelangsungan pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan.

**Kata kunci: Media Belajar, Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring**

**PENDAHULUAN**

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menopang tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Gagne dan Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, gambar, televisi, komputer, dan lain-lain.<sup>1</sup> Media pembelajaran dapat berfungsi sebagai stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam memperjelas materi pelajaran. Karena apabila menggunakan penjelasan verbal saja peserta didik akan mudah melupakannya. Oleh karena itu guru harus menguasai media pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan-pesan dan informasi pendidikan kepada peserta didik secara baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Menurut Azhar Arsyad yang dikutip dari Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap peserta didik.<sup>2</sup>

Pandemi yang melanda seluruh wilayah di dunia telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Negara berkembang hingga Negara maju juga terkena dampak oleh adanya pandemi covid-19. Covid-19 bisa menyerang siapapun tanpa mengenal usia. Salah satu sektor yang terdampak adalah Pendidikan. Pendidikan sangat penting namun, pandemic covid-19 ini menjadi tantangan yang harus dihadapi bersama oleh suatu bangsa. Kemdikbud yang merupakan *stakeholder* dalam bidang Pendidikan di Indonesia melakukan serangkaian penyesuaian pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Salah satu penyesuaian yang dilakukan adalah penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan peserta didik, namun sarat akan nilai-nilai penguatan karakter. Pandemi Covid-19 telah mengubah pendidikan diseluruh dunia, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, telah

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 2.

berubah menjadi pembelajaran tanpa tatap muka, hal ini dilakukan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah mengeluarkan peraturan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Sehingga dengan dikeluarkannya peraturan ini, sekolah-sekolah dan perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran tanpa tatap muka (daring) (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).<sup>3</sup>

Humas Ditjen Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) juga telah melakukan survei terkait pembelajaran secara daring yang sudah berjalan saat ini terhadap sebanyak 237.193 responden mahasiswa dan pelajar, 94,73% sudah melakukan pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaannya masih banyak kendala mulai dari koneksi internet, aplikasi yang digunakan, kualitas penyajian dan fasilitas.<sup>4</sup> Sehingga pembelajaran yang dilakukan sekarang ini menuntut inovasi dan kreatifitas lebih oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>5</sup> Guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang beragam, seperti melakukan pembelajaran di depan komputer. Peserta didik yang awalnya melakukan pembelajaran di sekolah sekarang mulai belajar secara online dirumah dengan bantuan orang tua.<sup>6</sup> Sehingga kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran online merupakan hal yang harus benar-benar dipersiapkan.<sup>7</sup> Sebab hal ini akan menjadi tantangan baru para pendidik dan peserta didik.<sup>8</sup>

Pembelajaran tatap muka yang ditiadakan untuk sementara waktu diseluruh sekolah dan perguruan tinggi ini tentu memberikan pengaruh yang amat sangat besar terhadap proses pendidikan di Indonesia, pengaruh ini dapat berakibat pada terhambat dan terhalangnya proses penyampaian materi ajar itu sendiri, sebab metode dan media pembelajaran yang digunakan sekarang tentu berbeda dengan sebelum diberlakukannya

---

<sup>3</sup> Firman, F., & Rahayu, S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), (2020). 81-89.

<sup>4</sup> Humas Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses pada 28 September 2021, dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/>

<sup>5</sup> Stern, J. Introduction to Online Teaching and Learning. *International Journal of Science Education*, 3, (2018), 1-10.

<sup>6</sup> Bao, W. COVID - 19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), (2020), 113- 115.

<sup>7</sup> Toquero, C. M. Challenges and Opportunities for Higher Education amid the COVID19 Pandemic: The Philippine Context. *Pedagogical Research*, 5(4), (2020), 63.

<sup>8</sup> Morgan, H. Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. (2020),

pembelajaran daring.<sup>9</sup> Kendala yang saat ini tengah dihadapi tidak hanya dirasakan oleh para peserta didik tetapi juga oleh para pendidik seperti guru dan dosen. Kendala yang dihadapi oleh para pendidik ini terkait metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga para pendidik dituntut untuk dapat mengkreasikan metode dan media pembelajaran yang digunakan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penting untuk peneliti dan civitas akademisi lainnya untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dan media pembelajaran di tengah pandemi saat ini agar menjadi acuan dan dasar dalam meningkatkan kualitas metode dan media pembelajaran di sekolah-sekolah kedepannya terkhusus pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait: “Media Pembelajaran PAI secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada para guru dan civitas akademisi mengenai bagaimana penerapan media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan *systematic literature review* dan survey menggunakan data yang dikumpulkan berdasarkan artikel jurnal terkini yang membahas tentang media pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini penting dilakukan agar hasil penelitian yang didapatkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi sebab didasarkan pada rangkuman data penelitian-penelitian terkini sehingga penyajian datanya lebih komprehensif dan berimbang. Selain itu, penelitian dengan sistem *literature review* ini dapat menghindarkan dari identifikasi yang bersifat subjektif dan sepihak.<sup>11</sup> Hasil dan manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan metode dan media pembelajaran PAI secara daring di sekolah-sekolah pada masa pandemi Covid-19, dan juga hasil dari penelitian ini dapat menjadi awal dari solusi bagi pembelajaran yang baik dilakukan selama pandemi Covid-19 mengingat sampai pada saat ini belum ada pertanda bahwa pandemi ini akan berakhir.

---

<sup>9</sup> Durrani, M. Debate style lecturing to engage and enrich resident education virtually. *Medical Education*. (2020). 54(10), 955

<sup>10</sup> Eva Latipah dan Dinda Awalliyatunnisa, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya”, h. 135.

<sup>11</sup> Siswanto, Systematic Review sebagai Metode Penelitian untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar), *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, vol 13 no 4, Oktober 2010, h. 327

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pada artikel ini menggunakan metode kajian pustaka dan survei. Kajian pustaka pada penelitian ini diperoleh dari data yang dikumpulkan yang bersumber dari artikel pada jurnal online yang diakses dari Google Cendeki <http://scholar.google.co.id/>, aplikasi *one research*, laman [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id).

Sementara menurut Creswell dalam Astini pengumpulan data primer penelitian adalah dengan cara menyebarkan kuesioner.<sup>12</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian survei yang dilakukan yakni dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* pada responden yang terdiri dari guru dan peserta didik di salah satu sekolah di Kota Bandar Lampung dengan jumlah 80 orang. Hasil yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya diolah dan diinterpretasi terkait dengan media pembelajaran daring.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, yakni sebagai sarana penyaluran atau perantara komunikasi. media merupakan semua alat bantu yang berfungsi sebagai penyalur pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan media informasi yang disampaikan dapat berupa suara, gambar, gerakan, secara alami ataupun rekayasa animasi, yangmana dapat membantu guru dalam membuat lingkungan belajar yang tidak membosankan dan juga lebih hidup. Secara umum, peran media pembelajaran ialah sebagai berikut: (1) menjelaskan pesan pembelajaran yang terlalu verbal, (2) mengatasi keterbatasan, (3) dengan kreatifitas dan inovatif, dapat mengatasi sifat pasif siswa, (4) memberikan siswa stimulus belajar aktif, (4) meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.<sup>13</sup>

Merajalelanya virus corona di dunia, khususnya Indonesia membuat banyak aspek kehidupan mengalami kemacetan, kendala, dan harus membuat pembaharuan pada keadaan new normal untuk menanggulangnya. salah satu aspek yang juga mengalami kendala ialah aspek pendidikan. Pembelajaran yang setiap harinya dilakukan secara *face to face*, tatap muka, bertemu, dan berinteraksi langsung, harus diganti dengan pembelajaran online. Menurut Dabbadh dan Ritlan dalam (Arnesi dan Hamid) media

---

<sup>12</sup> Astini, N. K. S. Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 2020, 245.

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 26

pembelajaran online ialah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan alat bantu pendidikan, melalui internet dan juga teknologi dengan jaringan sebagai fasilitas menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan akses internet.<sup>14</sup> Guru yang awalnya menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas, di tuntutan harus dapat menggunakan teknologi. Selain itu, dalam pemanfaatan teknologi guru juga harus kreatif dan inovatif agar esensi pembelajaran dapat tersalurkan dengan tepat, serta dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Pada masa pandemi ini, semua pembelajaran haruslah dilakukan dengan kelas jarak jauh bersistem daring. Pembelajaran PAI juga dituntut untuk melakukan sistem daring tetapi tidak melupakan tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada jiwa pebelajar.

Maka dalam pembelajaran PAI membutuhkan pengajar yang dapat mengajar dengan baik dan benar serta mahir dalam mengoperasikan media teknologi, agar tujuan pembelajaran tetap tersampaikan dalam diri siswa, tetapi tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Profesionalisme guru dalam menjawab tantangan saat ini menuntut guru untuk mampu menguasai teknologi dan menyampaikan materi melalui jarak jauh. Beragam media ajar digunakan seperti *youtube*, platform Pendidikan seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet*, *zoom cloud meeting*, *the teacherscorner.net*.

1. *Youtube* sebagai media pembelajaran mudah di gunakan. Pada *youtube* sendiri tersedia berbagai konten yang dapat dipilih dan dapat mengirim link *youtube* dengan mudah. Bahkan beberapa guru kerap membuat video yang diunggah sendiri ke channel *youtube* yang dimiliki guru tersebut. Peserta didik dan orang tua pun memberikan respon yang baik dalam pemanfaatan *youtube* sebagai media ajar hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan memanfaatkan video pembelajaran mengenai paparan materi yang disertai tugas kemudian di *upload* pada *channel youtube* dan peserta didik menjawab dan mengumpulkan tugas melalui *youtube* pula.<sup>15</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dan orangtua sangat setuju dengan

---

<sup>14</sup> Novita Arnesi, dan Abdul Hamid. "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* vol 2 (1) 2015, 88.

<sup>15</sup> Indarsih, M., & Pangestu, D. Pemanfaatan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. *Jurnal Akrab Juara*, 6(3), 2021. 47.

- pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam belajar peserta didik dan peserta didik sangat berminat belajar melalui youtube. Berdasarkan hasil survei hanya 35% guru yang menggunakan youtube.
2. *Whatsapp* merupakan salah satu platform digital yang ada di hp pintar dan cukup digemari dalam pembelajaran daring. Hal ini diperkuat oleh hasil survei yang dilakukan oleh penulis terhadap peserta didik selama pembelajaran yang menunjukkan bahwa 100% merasa *whatsapp* mudah diakses, 27% menyatakan tidak memerlukan banyak kuota, 12% menyatakan dapat membuka browser saat ada materi yang kurang dipahami, dan 5% menyatakan tidak tahu. Sementara respon dari para guru sebesar 100% menyatakan bahwa penggunaan *whatsapp* mudah dan 80 % menyatakan aksesible karena hampir semua orang punya, 76% menyatakan penggunaan *whatsapp* efektif.
  3. *Google classroom* merupakan salah satu *platform* yang disediakan oleh *G Suite* yang memungkinkan guru untuk bisa membuat kelas maya, mengajak peserta didik bergabung dalam kelas, memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar, memberikan materi ajar yang bisa dipelajari peserta didik baik berupa *file* paparan maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain. Berdasarkan hasil survey hanya 50% yang menggunakan *google classroom*. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sutrisno mengemukakan tiga alasan utama dipilihnya strategi pembelajaran *online* dengan pemanfaatan *Google Classroom* salah satunya adalah karena *platform* inidapat diakses dengan mudah, tidak berbayar, yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau maya. Pemanfaatan *google classroom* yang dirasakan oleh penulis sendiri adalah memudahkan dalam penilaian karena nilai telah tercantum otomatis muncul setelah peserta didik menyelesaikan tugas sebelum tenggat waktu sesuai dengan ketepatan jawaban.
  4. *Google meet* seperti halnya *google classroom* merupakan bagian dari *G Suite* yang disediakan untuk memudahkan pembelajaran yang memungkinkan guru dan peserta didik saling bertatap muka melalui layar gadget atau komputer serta saling menyapa lewat suara. *Google meet* dapat memuat hingga 250 pengguna.

Penulis menggunakan *google meet* pada beberapa pertemuan yang berkaitan dengan pemaparan petunjuk praktikum sederhana secara *online*. Berdasarkan hasil survey hanya 25% yang menggunakan aplikasi *google meet*.

5. *Zoom cloud meeting* dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka *online* yang memungkinkan bertemunya guru dan peserta didik serta peserta didik dan peserta didik dalam suatu platform yang berinteraksi secara visual maupun suara. Berdasarkan hasil survey hanya 40% yang menggunakan aplikasi *Zoom cloud meeting*.

Berdasarkan hasil survey dan study literature diperoleh hasil bahwa *Whatsapp* lebih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan *whatsapp* lebih mudah diakses seperti pada grup kelas lebih mudah dibuka sewaktu-waktu. Cara mengirim dan membuka video lebih mudah dan lainnya. Penggunaan *zoom*, *google meet* juga digunakan tetapi hanya beberapa kali untuk dapat bertatap muka online jukri ada yang dipraktikkan. Materi pelajaran yang membutuhkan adanya praktek seperti tata cara wudhu dan shalat, biasanya siswa mengirimkan video secara mandiri kepada guru, terkadang guru juga membentuk siswa dalam kelompok dan melihat praktek yang dilakukan secara langsung melalui video call *zoom*. Dalam melakukan pembelajaran daring, siswa di SMP mengalami kendala berupa: koneksi internet yang lambat, kuota internet yang cepat habis karena mengakses video, penumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran, selain itu rasa malas, ketiduran juga menjadi kendala yang sering terjadi pada siswa.<sup>16</sup>

Pada pembelajaran daring menggunakan media website, haruslah memperhatikan beberapa prinsip yang harus ada di dalamnya, yakni: (1) interaksi antara siswa, ataupun siswa dengan guru hendaknya saling berhubungan dan saling membantu untuk memahami isi pesan yang diinformasikan. (2) lingkungan belajar dengan web menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang konsisten dan sederhana, agar tidak ada kesulitan bagi siswa ketika melakukan pembelajaran. (3) kesesuaian antara isi materi, waktu penyampaian pembelajaran.<sup>17</sup> Inovasi pembelajaran PAI yang telah dipaparkan di

---

<sup>16</sup> Ahmad Sukri Harahap, Nurul Hafizhoh, dkk. "Pembelajaran PAI Berbasis Daring (Studi tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2020. 82–97.

<sup>17</sup> Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, dkk. "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19." *Jurnal IKA Vol 8 (No 1) 2020*, 12–24.

atas, sekiranya dapat menjadi rujukan untuk guru, khususnya GPAI dalam merancang pembelajaran pada masa covid-19.

### **KESIMPULAN**

Pandemi covid-19 secara langsung maupun tidak langsung telah mengubah aspek kehidupan. Transformasi dan akselerasi digital bukan lagi hal yang tabu karena saat ini pada aspek pendidikan sendiri telah sangat dekat dengan teknologi digital, tanpa mengenal jenjang pendidikan, domisili guru, peserta didik dan orang tua. Upaya pemerintah dalam menjawab tantangan pandemi ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan melalui Surat Edaran Menteri telah cukup menjawab berbagai permasalahan yang telah muncul selama masa pandemi covid-19 ini.

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran yang dilakukan secara face to face harus diganti dengan pembelajaran daring. Dalam sistem daring, guru PAI dituntut untuk menguasai media pembelajaran online sebagai sarana pembelajaran. Pembaharuan yang dapat dilakukan oleh guru PAI agar pembelajaran daring tetap efisien dan efektif ialah dengan memanfaatkan aplikasi seperti *whatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Web*. Guru juga harus pandai dalam merancang pembelajaran pada masa Covid agar siswa dapat menerima ilmu yang menjadi hak mereka, dan juga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran online selain menggunakan aplikasi-aplikasi online yang ada dalam PC/ handphone.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online–offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1)
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Bao, W. (2020). COVID- 19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113-115.

- Durrani, M. (2020). Debate style lecturing to engage and enrich resident education virtually. *Medical education*, 54(10), 955-956.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Harahap, A. S., Hafizhoh, N., Agustian, A., & Utami, D. (2020). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING:(Studi Tentang Inovasi Pendidikan dalam Mengelola Media Pembelajaran di SMP Baitul Aziz Tembung). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 1(2), 82-97.
- Humas Ditjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses pada 28 September 2021, dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar pai dimasa pandemi covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 12-24.
- Latipah, E., & Awalliyatunnisa, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dan Permasalahannya. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 129-157.
- Indarsih, M., & Pangestu, D. (2021). Pemanfaatan Platform Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika. *Jurnal Akrab Juara*, 6(3), 43-52.
- Morgan, H. (2020). Best practices for implementing remote learning during a pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135-141.
- Siswanto, S. (2010). Systematic review sebagai metode penelitian untuk mensintesis hasil-hasil penelitian (sebuah pengantar). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 21312.
- Stern, J. (2018). Introduction to online teaching and learning. *International Journal of Science Education*, 3(1), 1-10.
- Toquero, C. M. (2020). Challenges and opportunities for higher education amid the COVID-19 pandemic: The Philippine context. *Pedagogical Research*, 5(4).